

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi global, persaingan antar perusahaan dengan keunggulan masing-masing menjadi semakin ketat. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai nilai tambah, terutama dalam hal menghasilkan laba. Prinsip ekonomi perusahaan tidak hanya berpedoman pada keuntungan yang maksimal, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, right, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*), (Basir & Fakhrudin, 2015).

Pandemi covid-19 menyebabkan, dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia karena mematikan proses bisnis di hampir semua industri. Sebagian besar emiten di indeks LQ45 mencatatkan penurunan laba bersih hingga 8,27% pada Kuartal I tahun 2023. Emiten multimedia menjadi salah

satu pemberat utamanya. Mengacu pada materi Indonesia Economic and Capital Market Development per Juni 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan penurunan aset emiten LQ45 sebesar 1,29% per Maret 2023 dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. Sementara itu, saham indeks LQ45 mengalami kenaikan ekuitas sebesar 0,33% di kuartal I tahun 2023. Para perusahaan yang tergolong dalam emiten dengan likuiditas tinggi juga tercatat mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 14,97%.

Pada penelitian ini, perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini bisa dikatakan sebagai perusahaan terbaik yang terdaftar di BEI. Saham LQ45 merupakan saham yang aman berinvestasi karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat dikatakan perusahaan LQ45 mempunyai nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Apabila suatu perusahaan sudah menduduki jajaran LQ45, hal tersebut merupakan suatu kehormatan tersendiri karena menunjukkan bahwa pelaku pasar modal sudah mengakui bahwa tingkat kapitalisasi dan likuiditas perusahaan tersebut cukup baik. Meskipun demikian, perusahaan yang sudah termasuk di dalamnya harus tetap mempertahankan likuiditasnya agar tetap bisa bertahan dalam jajaran LQ45 dan tidak tersingkirkan oleh perusahaan yang lain. (Susesti dan Wahyuningtyas, 2022).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual (Jogiyanto, 2017:30). Harga dari surat-surat berharga

menunjukkan nilai dari perusahaan sebagai penilaian dari investor terhadap keuntungan perusahaan dimasa depan serta kualitas manajemen perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Sebagai bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *go public*, investor perlu mengumpulkan informasi (Jogiyanto, 2017:606). Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2018:10). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Salama 2019). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus (Fahmi, 2014:72). Bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Listyawati dan Kristiana (2020), Nugraha dan Alfarisi (2020), Oktaryani, dkk (2021), Devina dan Purnama (2022), Adhyasta dan Sudarsi (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, sedangkan Nofriani, dkk (2021), Stevanio dan Ekadjaja (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Kurniasari (2020), Yenny, dkk (2021), Elisa dan Amanah (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE), yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingginya minat investor berdampak pada meningkatnya harga saham. Berdasarkan penelitian Listyawati dan Kristiana (2020), Oktaryani, dkk (2021), Elisa dan Amanah (2021), Laksono dan Rahayu (2021), Siahaan dan Herijawati (2023) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Maryadi dan Susilowati (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas (Kasmir, 2019:159). Semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi (Fahmi,

2014:76). Rasio ini berfungsi untuk memnuhi setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Tingkat utang perusahaan akan mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi dan hal ini akan berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Menurut Kurniasari (2020), Nugraha dan Alfarisi (2020), Putri, dkk (2023), Siahaan dan Herijawati (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Nofriani, dkk (2021) dan Devina dan Purnama (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan menurut penelitian Listyawati dan Kristiana (2020) dan Elisa dan Amanah (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Total Assets Turnover Ratio* (TATO). *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. *Total asset turnover* menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh melalui aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan investasi aset yang besar akan cenderung memiliki perputaran aset yang kecil. Makin tinggi rasio ini artinya makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Sukamulja, 2019). Apabila perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya, maka kepercayaan investor kepada perusahaan akan meningkat, maka harga saham akan naik dan nilai perusahaan akan meningkat. Beberapa penelitian

menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Kurniasari (2020), Oktaryani, dkk (2021), Swastika dan Agustin (2021), Devina dan Purnama (2022), Hariadi (2023) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Nofriani, dkk (2021) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut penelitian Elisa dan Amanah (2021), Fadhilah, dkk (2022), Putri, dkk (2023) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui penjualan bersihnya dan juga dapat dicerminkan dari total asset yang dimilikinya pada neraca akhir tahun (Brigham dan Houston, 2018:44). Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan dampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Susana (2019) dan Listyawati dan Kristiana (2020), Yenny, dkk (2021), Manggale dan Widyawati (2021), Ristiani dan Sudarsi (2022), Adhyasta dan Sudarsi (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan menurut penelitian Nugraha dan Alfarisi (2020), Stevanio dan Ekadjaja (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Indrayani, dkk (2021), Laksono dan Rahayu (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul yang dapat dijadikan penelitian adalah **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023”**.



## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
4. Apakah *Total Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Turnover Ratio* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bahan referensi bagi mahasiswa maupun akademisi terkait pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Turnover Ratio* (TATO) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap obyek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak pengawas dan manajemen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan konstruksi dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian kinerja keuangan khususnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk memberikan pengetahuan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan serta untuk mempertimbangkan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

*Signalling theory* adalah sinyal (tanda) yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan (Brigham dkk, 2011:186). Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, serta bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi ketidakpastian prospek masa depan dan informasi lain yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada stakeholder yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio laporan keuangan semakin tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan cara perusahaan dalam memberikan atau menyajikan sebuah informasi mengenai keuangan untuk keperluan pihak eksternal seperti investor, kreditor yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan di terima oleh investor, akan di analisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut di anggap

sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut merupakan sinyal positif maka investor akan merespon secara positif dan diharapkan mereka tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika informasi tersebut memberikan sinyal negatif maka menandakan bahwa keinginan investor semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Teori sinyal memiliki korelasi dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan sinyal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan dijual (Jogiyanto, 2017:30). Harga dari surat-surat berharga menunjukkan nilai dari perusahaan sebagai penilaian dari investor terhadap keuntungan perusahaan dimasa depan serta kualitas manajemen perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Jogiyanto, 2017:30). Sebagai bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *go public*, investor perlu mengumpulkan informasi (Jogiyanto, 2017:606). Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2018:10). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan

mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Salama, 2019).

### 2.1.3 *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:111). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

*Current ratio* menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sukmawati, 2019:88). Menurut Kasmir (2019:135) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

#### 2.1.4 *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dalam memanfaatkan modalnya. Dari hasil pengukuran ROE dapat diketahui suatu perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi maka, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor dan jika laba yang dihasilkan perusahaan rendah maka semakin rendah pula *return* yang akan diperoleh investor. Menurut (Hanafi,2006), dijelaskan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham. Jika *Return On Equity* mengalami kenaikan maka akan memberikan sinyal bagi para investor bahwa laba bersih perusahaan naik. Jika laba bersih perusahaan naik maka jumlah deviden yang dibagikan kepada investor juga kemungkinan akan naik. Kenaikan deviden tersebut akan membuat para investor senang. Selain itu kenaikan *Return On Equity* menggambarkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dikarenakan laba bersih meningkat. Hal ini membuat para investor lebih senang melakukan investasi pada perusahaan yang beroperasi dengan baik. Dengan kenaikan *Return On Equity* akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan berdampak langsung pada nilai perusahaan.

### **2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019:159). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan Perusahaan (Kasmir, 2019:160).

### **2.1.6 Total Asset Turnover Ratio (TATO)**

Rasio perputaran aset total atau *total asset turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan karena penjualan penting bagi laba. Menurut (Syamsuddin, 2011), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan

seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2017:185). *Total asset turnover* menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh melalui aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan investasi aset yang besar akan cenderung memiliki perputaran aset yang kecil. Makin tinggi rasio ini artinya makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya (Sukamulja, 2019). Apabila perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya, maka kepercayaan investor kepada perusahaan akan meningkat, maka harga saham akan naik dan nilai perusahaan akan meningkat.

#### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui penjualan bersihnya dan juga dapat dicerminkan dari total aset yang dimilikinya pada neraca akhir tahun (Brigham dan Houston, 2018: 44). Ukuran perusahaan dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total *asset* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. semakin besar *asset* maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015:211). Ukuran perusahaan tergambar dalam *signalling theory* yang membahas tentang naik turunnya harga pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan bereaksi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan

negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar. Mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dengan menanggapi sinyal tersebut. Seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti *wait and see* atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan (Fahmi, 2014:79).

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara rasio keuangan dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Maryadi dan Susilowati (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional (BOPO) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Listyawati dan Kristiana (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Size Company*, *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Size*

*Company* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kurniasari (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nugraha dan Alfarisi (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Profitabilitas* (ROA), *Leverage* (DER), *Likuiditas* (CR), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Profitabilitas* (ROA), *Leverage* (DER), *Likuiditas* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yenny, dkk (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nofriani, dkk (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen DER, TATO, CR, dan ROA sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan DER, TATO, dan CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Oktaryani, dkk (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (TATO) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Stevanio dan Ekadjaja (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Swastika dan Agustin (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen Profitabilitas (NPM), Solvabilitas (DAR), Aktivitas (TATO) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas (NPM), Solvabilitas (DAR), Aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Indrayani, dkk (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (PO), Kebijakan Dividen (KD), Akuntansi Lingkungan (AKL), Leverage (LV), Likuiditas (LK) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas (PO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akuntansi Lingkungan (AKL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan (UP), Kebijakan Dividen (KD), Leverage (LV), Likuiditas (LK) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mahayati, dkk (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Manggale dan Widyawati (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Elisa dan Amanah (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Laksono dan Rahayu (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen Profitabilitas (ROE), Keputusan Investasi (PER), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa

Profitabilitas (ROE), Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ristiani dan Sudarsi (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), dan Struktur Modal (DER) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Devina dan Purnama (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Ratio*, *Inventory Turnover* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adhyasta dan Sudarsi (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Profitabilitas* (ROA), *Likuiditas* (CR), *Solvabilitas* (DR), ukuran perusahaan (*SIZE*) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa

Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DR), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Fadhilah, dkk (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hariadi (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Putri, dkk (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Septiani dan Wulandari (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Value Added Intellectual Coefficient* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Siahaan dan Herijawati (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Susilowati dan Meidiyustiani (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen Profitabilitas, *Total Asset Turn Over (TATO)*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas, Arus Kas Operasi berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Santi dan Sudarsi (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), Aktivitas (TATO) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yuliyani dan Kusuma (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen DER, CR, SIZE, ROE sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini diketahui bahwa CR, ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *SIZE* berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada perbedaan periode waktu pengamatan. Sedangkan persamaan antara keduanya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan variabel independent yang sama pada penelitian

sebelumnya yaitu menggunakan variabel independent *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) dan Ukuran Perusahaan. Untuk ringkasan penelitian sebelumnya yang digunakan penulis sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian ini terlampir dalam Lampiran 1.

